

Submitted : 25-08-2024	Accepted : 20-10-2024
Revised : 30-09-2024	Published : 05-12-2024

Implementasi Media YouTube Yufid Kidz dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

Ida Fitriana¹, Ida Miftakhul Jannah²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya – Indonesia

Anafitriiii1112@gmail.com

Abstract

This research deeply examines and describes how the Yufid Kidz YouTube platform can be used as an effective learning medium to improve Arabic speaking skills, better known as maharatul kalam. As a basic skill that must be mastered after listening skills (maharatul istima'), speaking skills can be honed through various methods such as direct conversation, discussion, and other interactive activities. This research is a type of descriptive qualitative research, with data sources coming from secondary data such as articles, books, and relevant scientific journals. The data collection technique used in this research is library research, where the data obtained is analyzed qualitatively with an inductive approach. The results showed that YouTube Yufid Kidz is an alternative learning media that has great potential to improve students' Arabic speaking skills. The use of this platform can enrich existing learning methods and provide a more enjoyable and effective learning experience for students. The platform presents images and explanations that are simple, interesting, easily understood by students, and supports visual-audio-based learning with multi-media principles so that Arabic language learning becomes more interactive and contextual.

Keywords: *Learning media; Speaking skills; Arabic language*

A. Pendahuluan

Zaman dulu Bahasa Arab bukan hanya sekadar bahasa sehari-hari, tetapi juga menjadi bahasa utama dalam berbagai aspek kehidupan. Mulai dari politik, pendidikan, ilmu pengetahuan, hingga kebudayaan, semua menggunakan Bahasa Arab sebagai medianya. Karya-karya besar dalam berbagai bidang seperti filsafat, teologi, dan ilmu pengetahuan alam pun ditulis dalam Bahasa Arab. Dengan kata lain, Bahasa Arab adalah bahasa universal yang menaungi berbagai disiplin ilmu pada masanya (Abdul Wahb, 2014).

Berdasarkan dokumen resmi PBB, yaitu Resolusi No. 3190 yang disahkan pada tanggal 18 Desember 1973, bahasa Arab secara resmi diakui sebagai salah satu bahasa yang digunakan dalam kegiatan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), kemudian melalui Resolusi No. 226/24 yang diterbitkan pada tanggal 20 Desember 1979, kedudukan bahasa Arab ditingkatkan sehingga memiliki status yang sama dengan bahasa-bahasa resmi lainnya yang digunakan dalam forum internasional tersebut (Fatkhurrohman, 2017). Penduduk Indonesia sebagian besar adalah beragama Islam. Hal ini menjadi salah satu faktor banyak berdirinya sekolah berbasis Islam atau pondok pesantren. Tentu saja di dalamnya tidak lepas dari kegiatan pembelajaran Bahasa Arab. Sebagai seorang muslim, Bahasa Arab memiliki kedudukan yang istimewa yaitu sebagai Bahasa Al Quran. Selain itu, pelaksanaan ibadah sehari-hari seperti sholat, zikir, dan membaca Al-Quran juga mengharuskan pemahaman terhadap Bahasa Arab. Sebagai contoh, dalam sholat umat Islam mengucapkan takbir, tahmid, dan bacaan-bacaan lainnya yang seluruhnya berbahasa Arab. Begitu pula dalam kegiatan mengaji, para santri dan siswa dituntut untuk memahami makna dari setiap ayat yang dibaca.

Sebagai salah satu bahasa resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), bahasa Arab idealnya dikuasai secara aktif untuk memungkinkan individu

berkomunikasi secara efektif dalam berbagai konteks internasional. Namun, realita pembelajaran bahasa Arab di Indonesia menunjukkan kecenderungan yang lebih kuat pada pengembangan kemampuan pasif dan reseptif, di mana penekanan lebih diberikan pada pemahaman terhadap teks tertulis atau lisan daripada pada kemampuan memproduksi bahasa Arab secara lisan atau tulisan. (Fatkhurrohman, 2017). Bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat penting di Indonesia, tidak hanya sebagai bahasa agama tetapi juga sebagai bahasa internasional yang membuka pintu peluang di berbagai bidang. Namun, dalam realitasnya, pembelajaran bahasa Arab di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Permasalahan dalam pengajaran bahasa Arab sangat kompleks. Menurut Mujib dan Rahmawati dalam Ineu (Nurtresnaningsih, 2018), terdapat beberapa faktor yang menghambat perkembangan bahasa Arab dan membuatnya sulit untuk maju. Di antaranya adalah kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab dan kompleksitas materi yang diajarkan, kurangnya inovasi dari mahasiswa dalam karya-karya mereka terkait bahasa Arab, rendahnya kualitas tenaga pengajar, serta minimnya pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran seperti metode pembelajaran dan media permainan. Selain itu, faktor lingkungan sekolah yang kurang mendukung juga menjadi kendala.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, keterampilan berbicara (maharatul kalam) memegang peranan yang sangat penting. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan bahasa Arab secara lisan merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh setiap pembelajar bahasa Arab. (Nuridin et al., 2024). Kemampuan berkomunikasi secara lisan tidak hanya menjadi indikator penguasaan bahasa yang efektif, tetapi juga merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam interaksi sosial dan profesional. Sayangnya, banyak metode pembelajaran tradisional lebih berfokus pada penguasaan tata bahasa dan kosakata, sementara aspek komunikasi lisan seringkali terabaikan.

Seiring dengan kemajuan pesat teknologi informasi, masyarakat modern telah beradaptasi dengan gaya hidup yang sangat bergantung pada teknologi. Penggunaan teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Teknologi informasi dan pembelajaran merupakan dua entitas yang saling melengkapi dan mempengaruhi. Dalam era digital ini, media pembelajaran telah mengalami transformasi yang signifikan, peluang untuk mewujudkan Merdeka Belajar semakin besar. Teknologi informasi dan komunikasi menjadi sarana penting dalam mendukung pembelajaran. Akses yang lebih mudah terhadap informasi, sumber daya, dan jaringan global mempermudah siswa untuk belajar secara mandiri (Kemendikbud Ristek, 2024). Terutama dengan hadirnya media audio-visual yang mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa secara dramatis. Media audio-visual menawarkan pengalaman belajar yang lebih kaya dan mendalam dibandingkan metode konvensional. Melalui kombinasi elemen visual dan auditori, pembelajar dapat menyerap informasi dengan lebih baik dan mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bahasa target.

Akhir-akhir ini, media audio-visual telah mengalami perkembangan signifikan dengan mengintegrasikan elemen-elemen seperti teks, warna, suara, dan gerakan. Inovasi ini dikenal sebagai multimedia (Nugrawiyati, 2018). Pembelajaran berbasis multimedia memanfaatkan kombinasi berbagai media yang merangsang indera pendengaran dan penglihatan, mencakup teks, visual statis, visual dinamis, serta audio. Selain itu, multimedia juga melibatkan penggunaan media interaktif yang berbasis komputer dan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik, sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta didik secara efektif. Dalam pengajaran bahasa asing, al-Qasimi menyatakan bahwa penggunaan media memiliki beberapa manfaat penting, yaitu (1) mengurangi penggunaan metode penerjemahan, (2) memastikan

pemahaman siswa terhadap makna secara menyeluruh, (3) meningkatkan daya tarik dan kesenangan siswa terhadap materi pelajaran, serta (4) berfungsi sebagai stimulus untuk mendorong partisipasi dan keterlibatan aktif siswa (Nugrawiyati, 2018).

YouTube adalah sebuah platform sosial media yang digunakan untuk membagikan video online secara gratis. YouTube telah berkembang menjadi lebih dari sekadar platform berbagi video; ia telah menjadi sumber pembelajaran yang sangat potensial dan diminati oleh berbagai kalangan. YouTube menawarkan akses tak terbatas ke berbagai konten pendidikan, termasuk materi pembelajaran bahasa. Popularitas platform ini tidak terlepas dari interfacenya yang user-friendly dan kemampuannya dalam menyajikan konten yang beragam dan menarik.

Keunggulan YouTube sebagai media pembelajaran terletak pada beberapa aspek. Pertama, aksesibilitas yang tinggi memungkinkan siapa saja dengan koneksi internet untuk mengakses materi pembelajaran. Kedua, keberagaman konten yang tersedia memungkinkan pembelajar untuk memilih materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan gaya belajar mereka. Ketiga, fitur-fitur interaktif seperti komentar, likes, dan sharing mendorong terciptanya komunitas pembelajaran yang dinamis dan kolaboratif.

YouTube juga menawarkan sistem rekomendasi yang canggih, yang dapat membantu pembelajar menemukan konten-konten pembelajaran relevan lainnya. Hal ini memungkinkan proses pembelajaran yang lebih terstruktur dan progresif, dimana pembelajar dapat secara bertahap meningkatkan tingkat kesulitan materi yang mereka pelajari. Selain itu, fitur playlist memungkinkan pengguna untuk mengorganisir video-video pembelajaran sesuai dengan topik atau tingkat kesulitan, menciptakan kurikulum personal yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dari perspektif pendidik, YouTube menyediakan platform yang ideal untuk menyebarluaskan materi pembelajaran. Creators dapat memanfaatkan berbagai format video, seperti tutorial, animasi, atau presentasi interaktif, untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang efektif. Analytics yang disediakan YouTube juga memungkinkan pendidik untuk memahami preferensi dan perilaku pembelajar, membantu mereka dalam mengoptimalkan konten mereka. Sebagaimana yang diungkapkan Indah Ayu Ainina (Ainina, 2018) dalam penelitiannya bahwa media pembelajaran berbasis video pada Mata Pelajaran Sejarah terbukti memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Dampak positif yang dimaksud dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa merasa tertarik dan mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan lebih baik, sehingga pencapaian belajar siswa pun meningkat.

Tidak dapat dipungkiri bahwa YouTube juga memiliki beberapa tantangan sebagai platform pembelajaran. Kualitas konten yang beragam memerlukan kemampuan pembelajar untuk memilih sumber yang kredibel dan akurat. Potensi distraksi dari konten non-edukatif juga perlu diwaspadai. Namun, dengan panduan yang tepat dan pemanfaatan fitur-fitur seperti YouTube Kids atau mode terbatas, tantangan-tantangan ini dapat diminimalisir.

Aspek penting lainnya adalah kemampuan YouTube dalam memfasilitasi pembelajaran asinkron. Pembelajar dapat mengulang-ulang materi sesuai kebutuhan, menjeda untuk mencatat atau merefleksikan, dan belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri. Fitur caption dan terjemahan otomatis juga sangat membantu dalam pemahaman materi, terutama untuk pembelajar bahasa. Diantara banyaknya channel YouTube yang menyediakan konten pembelajaran bahasa Arab, Yufid Kidz telah memposisikan diri sebagai salah satu sumber pembelajaran yang populer terutama untuk anak-anak. Channel ini berhasil menghadirkan materi

pembelajaran bahasa Arab dalam format yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik pembelajar muda. Dengan menggabungkan edukasi dan hiburan, Yufid Kidz menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya informatif tetapi juga menghibur.

Konten yang ditawarkan oleh Yufid Kidz sangat beragam dan dirancang khusus untuk menarik minat anak-anak. Penggunaan animasi yang colorful dan karakter yang ramah anak membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan kurang intimidating. Yang membuat Yufid Kidz semakin relevan adalah fokusnya pada pengembangan keterampilan berbicara bahasa Arab. Melalui konten-kontennya, pembelajar didorong untuk menirukan pengucapan, dan terlibat dalam aktivitas yang merangsang penggunaan bahasa Arab secara aktif. Pendekatan ini sangat efektif dalam membangun kepercayaan diri pembelajar untuk menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari.

B. Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, di mana sumber data berasal dari data sekunder seperti artikel, buku, dan jurnal. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka (library research), yang kemudian dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan induktif. Dalam proses analisis data, langkah pertama adalah mereduksi data, yakni memilih dan menyaring data yang relevan dengan fokus penelitian. Setelah itu, data yang sudah dipilih disusun dalam kerangka penyajian yang memudahkan pemahaman, sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam interpretasi. Tahapan berikutnya adalah penyajian data agar mudah diakses dan dipahami. Proses ini diakhiri dengan penyusunan laporan yang berujung pada penarikan kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan.

C. Pembahasan

Karakteristik Yufid Kidz yang Mendukung Pembelajaran Bahasa Arab

Yufid Kidz menyajikan konten pembelajaran bahasa Arab yang komprehensif dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak-anak. Materi yang disediakan mencakup berbagai aspek fundamental dalam pembelajaran bahasa Arab, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, kosakata dasar. Chanel YouTube ini mengorganisir konten bahasa Arab secara sistematis, dimulai dari level pemula hingga tingkat lanjut. Untuk pemula, fokus diberikan pada pengenalan alfabet Arab dan pengucapannya, menggunakan metode fonetik yang memudahkan anak-anak mengingat bunyi setiap huruf. Kosakata diperkenalkan secara bertahap, dimulai dari kata-kata sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak, seperti anggota tubuh, warna, angka, dan nama-nama hewan.

Pada tingkat yang lebih lanjut, Yufid Kidz menyajikan materi tentang pembentukan kata dan kalimat sederhana dalam bahasa Arab. Anak-anak diperkenalkan dengan konsep kata benda, kata kerja, dan kata sifat dalam bahasa Arab melalui contoh-contoh konkret dan relevan dengan dunia mereka. Pelajaran tata bahasa dasar disajikan dengan cara yang menyenangkan, menggunakan animasi dan cerita pendek untuk menjelaskan konsep-konsep seperti gender dalam kata benda Arab atau perubahan bentuk kata kerja.

Desain visual Yufid Kidz dirancang khusus untuk mendukung pembelajaran bahasa Arab bagi anak-anak. Penggunaan warna-warna cerah dan menarik tidak hanya membuat video dari platform ini menyenangkan untuk dilihat, tetapi juga membantu dalam proses pembelajaran. Misalnya, huruf-huruf hijaiyah ditampilkan dengan warna-warna berbeda untuk membantu anak-anak membedakan dan mengingat bentuk masing-masing huruf. Grafis yang dihadirkan di platform ini sangat mendukung

pembelajaran visual. Setiap kata bahasa Arab yang diperkenalkan disertai dengan ilustrasi yang jelas dan menarik, membantu anak-anak mengasosiasikan kata dengan maknanya. Animasi sederhana digunakan untuk mendemonstrasikan konsep-konsep yang lebih kompleks, seperti perubahan bentuk kata dalam konteks kalimat yang berbeda.

Tata letak antarmuka Yufid Kidz dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan khusus pembelajaran bahasa Arab. Misalnya, teks Arab ditampilkan dengan ukuran yang cukup besar dan jelas, memudahkan anak-anak untuk melihat detail setiap huruf. Fitur zoom in pada huruf dan kata memungkinkan anak-anak untuk mempelajari bentuk tulisan Arab dengan lebih detail.

Aksesibilitas Yufid Kidz dalam konteks pembelajaran bahasa Arab terlihat dari kemudahannya digunakan di berbagai perangkat. Dalam aspek aksesibilitas, Yufid Kidz juga mempertimbangkan kebutuhan anak-anak dengan gaya belajar yang berbeda. Misalnya, tersedia opsi untuk memperbesar teks Arab, membantu anak-anak yang memiliki kesulitan visual.

Yufid Kidz juga menerapkan kebijakan 'zero-ads' dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, memastikan bahwa anak-anak dapat fokus pada pembelajaran tanpa gangguan iklan. Semua konten bahasa Arab yang disajikan melalui proses kurasi yang ketat untuk memastikan keakuratan dan kesesuaiannya dengan nilai-nilai budaya dan agama.

Peran Guru dalam Memanfaatkan Yufid Kidz dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam era digital ini, peran guru dalam memanfaatkan teknologi seperti Yufid Kidz untuk pembelajaran bahasa Arab menjadi semakin penting. Guru memiliki tanggung jawab utama untuk mengintegrasikan media pembelajaran ini ke dalam kurikulum bahasa Arab yang ada.

Proses ini melibatkan analisis mendalam terhadap konten Yufid Kidz dan penyelarasannya dengan tujuan pembelajaran di kelas. Guru perlu memetakan fitur-fitur dengan silabus sekolah, merancang rencana pembelajaran yang menggabungkan aktivitas kelas dengan tugas menggunakan Yufid Kidz, serta memanfaatkannya sebagai sumber pengayaan dan pekerjaan rumah.

Sebagai fasilitator, guru membimbing serta memfasilitasi layanan pendidikan dalam bentuk fasilitas penting yang dilakukan dalam kegiatan pendidikan dan belajar mengajar (Sapitri et al., 2023). Guru berperan krusial dalam memandu siswa menggunakan Yufid Kidz secara efektif. Ini mencakup demonstrasi penggunaan fitur-fitur yang relevan dengan pembelajaran bahasa Arab, memberikan panduan tentang strategi belajar yang efektif, dan mendorong eksplorasi mandiri siswa. Guru juga dapat mengorganisir sesi belajar kelompok menggunakan platform ini, misalnya untuk latihan percakapan bahasa Arab, menciptakan dinamika pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif.

Pemantauan dan evaluasi kemajuan siswa menjadi lebih terukur dengan memanfaatkan data yang disediakan oleh Yufid Kidz. Guru dapat menganalisis laporan kemajuan siswa untuk mengidentifikasi area yang membutuhkan perhatian khusus, menggunakan hasil quiz dan permainan sebagai bagian dari penilaian formatif, serta menyesuaikan strategi pengajaran berdasarkan analisis performa siswa. Hal ini memungkinkan pendekatan yang lebih personal dan terarah dalam pembelajaran bahasa Arab.

Kreativitas guru diuji dalam mengembangkan aktivitas pembelajaran yang memanfaatkan Yufid Kidz. Mereka dapat merancang proyek bahasa Arab yang mengharuskan siswa menggunakan platform ini sebagai sumber informasi atau mengembangkan latihan tambahan yang melengkapi konten Yufid Kidz. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar

tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Kolaborasi dengan orang tua menjadi aspek penting dalam optimalisasi penggunaan Yufid Kidz. Guru berperan dalam mengedukasi orang tua tentang manfaat dan cara penggunaan platform Yufid Kids untuk mendukung pembelajaran bahasa Arab di rumah. Keterlibatan orang tua ini menciptakan kontinuitas pembelajaran antara sekolah dan rumah. Untuk mengoptimalkan penggunaan Yufid Kidz, guru perlu terus meningkatkan keterampilan digital mereka. Ini melibatkan partisipasi dalam pelatihan tentang penggunaan teknologi dalam pengajaran bahasa Arab dan kolaborasi dengan sesama guru untuk berbagi praktik terbaik. Dengan terus mengikuti perkembangan teknologi pendidikan bahasa, guru dapat memastikan penggunaan Yufid Kidz yang selalu relevan dan efektif.

Akhirnya, guru perlu memahami dan mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa dalam mempelajari bahasa Arab melalui Yufid Kidz. Mereka dapat memanfaatkan fitur visual platform ini untuk pembelajar visual, menggunakan fitur audio untuk pembelajar auditori, dan mengoptimalkan permainan interaktif untuk pembelajar kinestetik yang dikembangkan/terinspirasi dari platform Yufid Kidz. Dengan merancang aktivitas yang mengkombinasikan berbagai fitur Yufid Kidz, guru dapat memenuhi kebutuhan beragam gaya belajar dalam satu kelas, menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan efektif.

Dengan menjalankan peran-peran ini secara komprehensif, guru dapat memaksimalkan potensi Yufid Kidz sebagai alat bantu dalam pembelajaran bahasa Arab. Pengintegrasian yang efektif oleh guru tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar bahasa Arab yang lebih interaktif, personalisasi, dan menarik bagi siswa, mendorong motivasi dan keberhasilan jangka panjang dalam penguasaan bahasa Arab.

Potensi Yufid Kidz dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Berdasarkan Perspektif Teoritis

Yufid Kidz, sebagai platform pembelajaran digital, memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab pada anak-anak. Potensi ini dapat dijelaskan melalui beberapa perspektif teoritis dalam pembelajaran bahasa kedua. Dari sudut pandang teori pemerolehan bahasa kedua Stephen Krashen, Yufid Kidz menyediakan 'input yang komprehensif' (*comprehensible input*) yang penting untuk pemerolehan bahasa. Platform ini menyajikan materi bahasa Arab dalam konteks yang mudah dipahami anak-anak, menggunakan visual dan audio yang menarik. Hal ini sejalan dengan hipotesis input Krashen yang menyatakan bahwa pemerolehan bahasa terjadi ketika pembelajar menerima input bahasa yang sedikit di atas tingkat kompetensi mereka saat ini ($i+1$). (i) berfungsi sebagai input, sedangkan (1) menunjukkan tingkat kompetensi yang lebih tinggi dari sebelumnya. Jika pembelajaran berada pada tingkat ($i+2$), siswa akan menghadapi kesulitan dalam belajar bahasa. Namun, jika berada pada tingkat ($i+0$), siswa cenderung kehilangan minat belajar karena materi yang diajarkan adalah sesuatu yang sudah dikuasai (Cahya Setiyadi & Syam'un Salim, 2013). Yufid Kidz memfasilitasi ini dengan menyediakan materi yang bertingkat, mulai dari kosakata dasar hingga struktur kalimat yang lebih kompleks.

Peran media dalam pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Arab, telah mengalami transformasi yang signifikan dengan hadirnya teknologi digital. Platform-platform seperti Yufid Kidz menawarkan pendekatan yang lebih menarik dan efektif dibandingkan metode pembelajaran tradisional. Melalui konten-konten yang disajikan secara visual dan interaktif, anak-anak dapat belajar bahasa Arab dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan. Yufid Kidz berperan penting dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab anak-anak melalui beberapa mekanisme. Pertama, platform

ini memberikan paparan yang berkelanjutan terhadap bahasa Arab yang digunakan sehari-hari. Anak-anak dapat mendengar pelafalan yang benar dan intonasi yang tepat melalui berbagai macam konten. Mereka dapat mengikuti percakapan, menjawab pertanyaan, bahkan bernyanyi bersama karakter dalam video. Kedua, Yufid Kidz menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Dengan adanya umpan balik yang konstruktif dan penghargaan atas keberhasilan, anak-anak akan lebih termotivasi untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan berbicaranya.

Teori Konstruktivisme Sosial Vygotsky juga relevan dalam menjelaskan potensi Yufid Kidz. Saluran YouTube ini menciptakan 'zona perkembangan proksimal' (Zone of Proximal Development) (Tamrin et al., 2011) di mana anak-anak dapat belajar bahasa Arab dengan bantuan yang tepat. Yufid Kidz mendorong anak-anak untuk menggunakan bahasa Arab dalam situasi yang menyerupai kehidupan nyata, meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif.

Teori Kecerdasan Majemuk Howard Gardner juga dapat menjelaskan efektivitas Yufid Kidz. Platform ini mengakomodasi berbagai jenis kecerdasan, termasuk *linguistik* (melalui latihan bahasa), *visual-spasial* (melalui grafis dan animasi), dan *kinesistik* (melalui interaksi dengan layar sentuh). Delapan kecerdasan menurut Gardner itu adalah: *Logical-Mathematical* (Kecerdasan logika-matematis), *linguistic* (kecerdasan bahasa), *musical* (kecerdasan music), *spatial* (kecerdasan spasial-visual), *bodily-kinesthetic* (kecerdasan kinestetik-jasmani), *interpersonal* (kecerdasan introspetif) dan *intrapersonal* (kecerdasan sosial) (Romadhina & Ruja, 2024). Namun dalam kajian selanjutnya Gardner mengembangkan satu kecerdasan tambahan yang disebut dengan *natural intellegence* (kecerdasan natural), dan ia juga pada dasarnya mengembangkan apa yang ia sebut sebagai “*Half intelegence*” (kecerdasan setengah) dan *Spiritual intelligence* (kecerdasan-spiritual) (Romadhina & Ruja, 2024). Pendekatan

multi-modal ini memungkinkan anak-anak dengan berbagai gaya belajar untuk mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Arab mereka. Dalam konteks Hipotesis Output yang Dipahami (*Comprehensible Output Hypothesis*) dari Merrill Swain, Yufid Kidz menyediakan kesempatan bagi anak-anak untuk memproduksi bahasa Arab. Swain berpendapat bahwa hipotesis output memiliki empat fungsi utama dalam pemerolehan bahasa, yaitu fungsi *noticing* (memperhatikan), fungsi *hypothesis-testing* (menguji hipotesis), fungsi *metalinguistik*, dan fungsi *fluency* (kelancaran) (Sun, 2020). Latihan pengucapan mendorong anak-anak untuk menghasilkan output bahasa, yang menurut Swain, penting untuk pengembangan kelancaran dan akurasi dalam berbahasa.

Tantangan dan Potensi Pengembangan Yufid Kidz sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab

Pengembangan Yufid Kidz sebagai media pembelajaran bahasa Arab yang terus berkembang menghadapi sejumlah tantangan. Pertama, kebutuhan akan konten yang selalu segar dan relevan merupakan tantangan utama. Bahasa dan budaya Arab terus berevolusi, sehingga materi pembelajaran harus terus diperbarui agar tetap menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Kedua, adaptasi terhadap perkembangan teknologi yang begitu cepat juga menjadi tantangan tersendiri. Yufid Kidz harus mampu mengikuti tren terbaru dalam teknologi pendidikan agar tetap relevan dan kompetitif. Ketiga, mempertahankan kualitas dan konsistensi materi pembelajaran adalah hal yang krusial. Setiap materi yang disajikan harus memenuhi standar yang tinggi dan konsisten dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Terakhir, menjangkau target pengguna yang lebih luas, baik dari segi usia maupun wilayah geografis, merupakan tantangan yang tidak mudah.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, Yufid Kidz memiliki potensi yang sangat besar untuk berkembang. Pertama, integrasi teknologi

interaktif terbaru seperti *augmented reality* (AR) dan *virtual reality* (VR) dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih imersif dan menarik. Kedua, perluasan materi pembelajaran ke topik-topik yang lebih spesifik dan mendalam dapat memenuhi kebutuhan pengguna yang beragam. Ketiga, kolaborasi dengan institusi pendidikan, seperti sekolah dan universitas, dapat meningkatkan kredibilitas Yufid Kidz dan memperluas jangkauan pengguna. Terakhir, personalisasi pembelajaran berbasis kecerdasan buatan (AI) dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan efisien bagi setiap pengguna.

Untuk meningkatkan efektivitas Yufid Kidz sebagai media pembelajaran, beberapa strategi dapat diterapkan. Pertama, pengembangan fitur gamifikasi dapat membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan memotivasi. Kedua, implementasi analisis data pengguna dapat memberikan wawasan yang berharga tentang preferensi dan kesulitan belajar pengguna, sehingga materi pembelajaran dapat disesuaikan secara lebih baik. Ketiga, peningkatan aksesibilitas lintas platform, baik melalui website maupun aplikasi mobile, dapat memudahkan pengguna untuk mengakses Yufid Kidz kapan saja dan di mana saja. Terakhir, pengembangan komunitas pengguna aktif dapat memfasilitasi interaksi antar pengguna, sehingga mereka dapat saling belajar dan berbagi pengalaman.

Selain pengembangan fitur baru, beberapa perbaikan juga perlu dilakukan. Pertama, peningkatan kualitas audio dan visual pada konten dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Kedua, perluasan pilihan bahasa antarmuka dapat memudahkan penggunaan Yufid Kidz oleh anak-anak dari berbagai negara. Ketiga, penyediaan fitur untuk orang tua, seperti laporan perkembangan anak dan rekomendasi materi pembelajaran, dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak. Terakhir, evaluasi secara berkala terhadap efektivitas fitur-fitur yang ada dan umpan balik dari pengguna dapat menjadi dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

Implikasi untuk Praktik Pembelajaran Baik di Lingkungan Sekolah maupun Lingkungan Rumah

Orang tua memiliki peran penting dalam mendampingi anak ketika menonton video dari Yufid Kidz. Meskipun konten ini telah disesuaikan untuk anak-anak, pendampingan dari orang tua dapat memastikan bahwa anak memahami isi video secara lebih baik dan relevan dengan pelajaran yang sedang dipelajari. Dengan memberikan penjelasan tambahan atau menyederhanakan konsep yang mungkin masih sulit bagi anak, orang tua dapat membantu memperkuat pemahaman anak terhadap materi bahasa Arab yang disampaikan.

Pendampingan ini juga bisa meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran. Orang tua bisa memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali apa yang mereka tonton dengan menggunakan bahasa Arab, sehingga melatih kemampuan berbicara anak di rumah. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan anak merasa lebih termotivasi karena mendapat dukungan langsung dari orang tua. Selain itu, aktivitas ini bisa mempererat hubungan keluarga melalui kegiatan belajar bersama.

Orang tua juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, yang akan memfasilitasi anak untuk belajar bahasa Arab secara optimal menggunakan media Yufid Kidz. Mereka dapat mengatur waktu khusus untuk anak menonton video edukatif, serta memastikan suasana belajar yang tenang dan bebas dari gangguan. Lingkungan yang teratur dan nyaman akan membantu anak lebih fokus dan terbiasa belajar secara terstruktur.

Selain itu, orang tua dapat menyediakan alat pendukung seperti buku catatan untuk mencatat kosakata baru atau latihan berbicara berdasarkan video. Dengan dukungan orang tua dalam menyediakan alat bantu belajar, anak akan lebih terorganisir dan memiliki tempat untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari. Lingkungan belajar yang terfasilitasi dengan

baik di rumah ini bisa membuat anak lebih bersemangat dan konsisten dalam belajar.

Agar pembelajaran bahasa Arab melalui Yufid Kidz lebih efektif, orang tua dapat mendorong anak untuk mempraktikkan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, mereka bisa membiasakan anak menggunakan ungkapan-ungkapan dasar bahasa Arab yang telah dipelajari dari video dalam percakapan sehari-hari di rumah. Dengan seringnya berlatih menggunakan bahasa Arab dalam konteks sehari-hari, anak akan lebih mudah terbiasa dengan kosakata dan pola kalimat.

Orang tua juga bisa mengajak anak untuk bermain peran atau simulasi percakapan yang mengacu pada video yang ditonton. Dengan cara ini, anak tidak hanya memahami teori tetapi juga terlatih dalam berbicara bahasa Arab secara praktis. Penggunaan bahasa dalam konteks nyata sangat penting untuk memastikan pembelajaran tidak hanya sebatas hafalan, tetapi juga menjadi bagian dari keterampilan yang dapat diaplikasikan dalam komunikasi sehari-hari.

Dukungan emosional dari orang tua sangat penting dalam proses belajar anak, terutama saat menggunakan media seperti Yufid Kidz. Orang tua perlu memberikan motivasi dan penghargaan atas setiap usaha yang dilakukan oleh anak, sekecil apa pun itu. Misalnya, ketika anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berbicara bahasa Arab, orang tua dapat memberikan pujian atau hadiah kecil sebagai bentuk apresiasi.

Penggunaan video Yufid Kidz dalam pembelajaran bahasa Arab menawarkan alternatif media yang menarik dan interaktif untuk membantu siswa dalam memahami materi, khususnya keterampilan berbicara. Video yang disajikan dengan visual yang menarik dan narasi yang sederhana memudahkan siswa untuk memproses informasi secara visual dan audio sekaligus. Guru disarankan untuk memilih video yang sesuai dengan tema pembelajaran yang sedang diajarkan serta memastikan bahwa konten

tersebut relevan dan mudah dipahami oleh siswa, terutama bagi yang masih pemula dalam belajar bahasa Arab.

Selain itu, video dari Yufid Kidz dapat diintegrasikan dalam kegiatan belajar seperti diskusi kelompok, simulasi percakapan, dan pengayaan kosakata. Guru bisa memanfaatkan video sebagai media pengantar atau bahkan sebagai bahan utama dalam pembelajaran, di mana siswa diminta untuk mengamati, mendengarkan, dan kemudian mengulang percakapan atau membuat dialog berdasarkan apa yang mereka tonton. Hal ini akan melatih kemampuan berbicara siswa secara praktis, sehingga mereka lebih aktif dan percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab.

Untuk mendapatkan hasil yang optimal, materi pembelajaran perlu dirancang sedemikian rupa agar terintegrasi dengan konten video dari Yufid Kidz. Guru bisa mengembangkan lembar kerja siswa yang merujuk pada isi video, seperti soal-soal berbasis pemahaman, tugas berbicara, dan aktivitas bermain peran. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menonton secara pasif, tetapi juga aktif menggunakan materi yang mereka pelajari dari video untuk dipraktikkan dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Misalnya, video yang membahas percakapan sehari-hari dapat diikuti dengan tugas membuat dialog serupa dalam kelompok.

Pengembangan materi yang terintegrasi juga dapat mencakup aktivitas lanjutan yang mendalam, seperti tugas menulis refleksi dari apa yang telah mereka tonton atau membuat skenario percakapan baru. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara, tetapi juga keterampilan lainnya seperti mendengarkan dan menulis. Dengan demikian, video Yufid Kidz berfungsi sebagai stimulus untuk memperkaya pengalaman belajar, menjadikan materi pembelajaran lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Dalam pembelajaran berbasis video seperti penggunaan Yufid Kidz, peran guru bergeser dari pengajar yang dominan menjadi fasilitator yang

mendampingi siswa dalam belajar secara mandiri dan kolaboratif. Guru perlu memandu siswa dalam menonton video dengan memberikan panduan pertanyaan yang membantu siswa fokus pada poin-poin penting. Setelah video ditayangkan, guru juga berperan penting dalam memfasilitasi diskusi, merangsang siswa untuk mengemukakan pendapat, dan melatih mereka untuk menggunakan bahasa Arab dalam konteks nyata berdasarkan materi video.

Selain itu, guru juga bertindak sebagai pengarah dalam mengeksplorasi lebih lanjut isi video. Mereka dapat memberikan umpan balik konstruktif terhadap kemampuan berbicara siswa setelah melakukan latihan berbicara yang didasarkan pada konten video. Guru perlu menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran kolaboratif dan interaktif, sehingga siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk berbicara dalam bahasa Arab. Peran guru sebagai fasilitator ini sangat penting untuk memastikan bahwa penggunaan video dalam pembelajaran tidak hanya bersifat pasif, tetapi benar-benar memperkaya keterampilan komunikasi siswa.

D. Simpulan

Media YouTube Yufid Kidz memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab. Karakteristik Yufid Kidz, yang menyajikan materi dengan visual dan narasi yang sederhana, membuatnya menjadi media yang mudah diakses dan dipahami oleh siswa. Konten-konten edukatif yang disesuaikan untuk anak-anak memberikan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif. Melalui video yang dikemas dengan bahasa yang jelas dan ilustrasi yang menarik, siswa dapat lebih mudah menyerap konsep-konsep dasar bahasa Arab, terutama dalam keterampilan berbicara.

Selain itu, peran guru dalam memanfaatkan Yufid Kidz sebagai media pembelajaran juga sangat krusial. Guru tidak hanya berfungsi sebagai

pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengarahkan dan memandu siswa dalam memanfaatkan media ini. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat mengintegrasikan video-video ini dalam berbagai aktivitas belajar, seperti diskusi, simulasi, dan latihan berbicara, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan efektif. Guru perlu memastikan bahwa siswa tidak hanya menonton secara pasif, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam proses belajar.

Secara teoritis, Yufid Kidz mampu meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab dengan memberikan model percakapan yang dapat ditiru dan dipraktikkan oleh siswa. Dengan pendekatan berbasis visual dan audio, media ini mendukung perkembangan bahasa melalui prinsip belajar multimodal. Selain itu, melalui paparan yang berulang terhadap bahasa Arab dalam konteks yang nyata dan bermakna, siswa dapat lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa tersebut secara lisan. Media ini juga memanfaatkan teori belajar sosial, di mana siswa dapat belajar dari pengamatan dan meniru perilaku yang mereka saksikan dalam video.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan dalam ketersediaan konten yang lebih mendalam dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa yang beragam. Pengembangan lebih lanjut dari Yufid Kidz sebagai media pembelajaran bahasa Arab sangat penting, termasuk penambahan fitur interaktif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa, serta memperkaya materi yang lebih terstruktur dan sesuai dengan kurikulum.

Implikasi dari temuan ini sangat penting baik untuk praktik pembelajaran di sekolah maupun di rumah. Guru dapat memanfaatkan Yufid Kidz sebagai salah satu sumber belajar yang efektif untuk mendukung keterampilan berbicara, sementara orang tua juga dapat berperan aktif dalam mendampingi anak belajar di rumah. Dengan kolaborasi yang baik antara guru, orang tua, dan media Yufid Kidz, pembelajaran bahasa Arab dapat menjadi lebih

dinamis dan efektif, membantu siswa untuk lebih lancar dalam berbicara bahasa Arab.

Daftar Pustaka

- Abdul Wahb, M. (2014). Peran Bahasa Arab Dalam Pengembangan Ilmu dan Peradaban Islam. *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, I(1), 8.
- Ainina, I. A. (2018). Utilization of Audio Visual Media as a Source History Learning. *Indonesian Journal of History Education*, 3(1), 25–32.
- Cahya Setiyadi, A., & Syam'un Salim, M. (2013). Pemerolehan Bahasa Kedua Menurut Stephen Krashen. *Jurnal At-Ta'dib*, 8(2), 265–280. <https://doi.org/https://doi.org/10.21111/at-tadib.v8i2.504>
- Fatkhurrohman. (2017). Sistem Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia dan Problem Bahasa Arab Secara Aktif. *Lisanan Arabiya*, I(1).
- Kemendikbud Ristek. (2024). *Transformasi Pendidikan: Menyelami Esensi Merdeka Belajar di Era Digital*. Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/transformasi-pendidikanmenyelami-esensi-merdeka-belajar-di-era-digital/>
- Nugrawiyati, J. (2018). *Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. 6.
- Nuridin, Rahman, I. K., & Andriana, N. (2024). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dengan Menggunakan Pendekatan Teori Belajar Humanistik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 696–703.
- Nurtresnaningsih, I. (2018). Problematika Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab serta Upaya dalam Menanggulangnya. *ALSUNİYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab*, 1(1), 17–29.

- Romadhina, L., & Ruja, I. N. (2024). Telaah Teori Kecerdasan Majemuk Howard Gardner: Relevansi dan Implikasi Terhadap Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(2). <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i2.2024.4>
- Sapitri, N., Sahwal, S. S., Satifah, D., & Takziah, N. (2023). Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator dalam Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 03(01), 73–80.
- Sun, W. (2020). The Output Hypothesis and Its Implications for Language Teaching Related Research on the Output Hypothesis. *Journal of Advances in Education Research*, 5(3), 129–134.
- Tamrin, M., S. Sirate, S. F., & Yusuf, M. (2011). Teori Belajar Konstruktivisme Vygotsky dalam Pembelajaran Matematika. *Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika)*, 3(1), 40–47.